

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2016)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Ray Realino

2010130163

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM
ON THE COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE
(Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI in 2014-2016)*



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of

A Bachelor Degree of Economics

by:

Ray Realino

2010130163

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING STUDY PROGRAM

(Accredited based on Agreement BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2016)

Oleh:

Ray Realino

2010130163

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Gery", is written over the name of the chair of the Accounting Program.

Gery Raphael Lusanjaya, S.E, M.T.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sylvia", is written over the name of the supervisor.

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.



PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ray Realino
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 10 April 1992
Nomor Pokok : 2010130163
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2016)

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak
KoPembimbing : ---



SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 10 Juli 2017
Pembuat pernyataan :



(Ray Realino)

ABSTRAK

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemegang saham. Ada lima komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *independency*. Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa perusahaan tersebut untuk bertahan hidup selama mungkin. Oleh karenanya, wajar jika kelangsungan hidup perusahaan menjadi tanggung jawab pihak manajemen. Untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan diperlukan *corporate governance* yang antara lain meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Fenomena yang terjadi secara eksternal dan internal perusahaan selalu mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi konflik keagenan sebagai konsekuensi dari *corporate governance*. Cara yang paling efisien dalam rangka mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, adalah keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme tata kelola dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan (institusional dan manajerial) serta pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komisaris independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* (ROI). Populasi penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BEI dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan saran yang dikemukakan pada penelitian ini adalah para investor dalam menanamkan investasinya pada sebuah perusahaan hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena pada penelitian ini ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Para emiten sebaiknya menerapkan kebijakan terkait kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan di masa mendatang dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan (ROI)

ABSTRACT

Good corporate governance is definitively a system that regulates and controls the company to create value added for shareholders. There are five main components needed in the concept of good corporate governance, namely fairness, transparency, accountability, responsibility, and independency. These five components are important because the application of the principle of good corporate governance is consistently proven to improve financial performance. The company's survival is always correlated with management's ability to bring the company to survive as long as possible. Therefore, the management has responsibility on the company's survival. To support the company's survival, corporate governance is required, which includes institutional ownership, independent commissioners, and managerial ownership.

Phenomena that occur in companies both externally and internally always affect the company's performance. It also affects agency conflict as a consequence of corporate governance. The most efficient means of reducing the occurrence of conflicts of interest and ensuring the achievement of corporate objectives, is the existence of rules and control mechanisms that effectively direct the company's operational activities as well as the ability to identify parties with different interests. Corporate governance mechanisms include proprietary structures (institutional and managerial) and controls by the board of commissioners such as independent commissioners.

This study aims to determine the effect of institutional ownership on financial performance, to determine the effect of independent commissioners on financial performance and to determine the effect of managerial ownership on financial performance which is measured with return on investment (ROI). Research population is public companies listed on BEI from 2014 until 2016. This research uses purposive sampling method, based on certain criteria in order to get the sample. The data used are secondary data derived from BEI and analysis tool used is regression analysis with classical assumption test, i.e. normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that institutional ownership has a significant effect on financial performance, that independent commissioners have a significant effect on financial performance, that managerial ownership has a significant effect on financial performance, and the three variables have a significant effect on financial performance simultaneously. This study suggests that the investors in investing in a company should pay attention to various factors that affect financial performance because in this study has proved that they affect the financial performance. Companies should apply policies relating to institutional ownership, independent commissioners, and managerial ownership to improve financial performance. Further research could be developed in the future by adding other variables that may affect financial performance.

Keywords: Institutional ownership, independent commissioner, managerial ownership, financial performance (ROI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan melakukan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016)**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelengkapan akademis guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, Papa, Mama serta keluarga yang telah banyak mendukung secara moril maupun materiil dan memberikan semangat, penuh kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, memotivasi, memberi masukan dan mendampingi penulis selama awal pelaksanaan proposal sampai pembuatan skripsi ini selesai.
4. Ibu Verawati Suryaputra, SE., MM., CA., CMA, selaku dosen wali penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan fakultas Ekonomi yang telah membantu dan membimbing, serta memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Teman-teman Akuntansi Unpar 2010 yang telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan : Adrian, Arief, Ivo, Jujun, Hans F., Hans K., Kevin, Anu, Nino, Seandy, Yudi, Theo, Adi, Aris, Theo, Tobi, Chika, Melita, Helen, Shirley, Tifa, Monica, Sherly, Haryani, Jeremy dan teman-teman Akunpar 2010 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan disini.

7. Teman-teman kos Bukit Jarian 68 yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan membantu penulis beradaptasi : Andri, Agil, Tobi, Yudi, Edo, Nico, Albert, Gery, Ong, Ivan, Leony, Seba, Ivan, Jeta, Ryan, Wahyu, Hans, Ngeng, Roy, Ge, Reno, Hardy, Kikin, Alan, Felix.
8. Teman-teman KEKL yang banyak membantu penulis selama ini : Roby, Eka, Eric, Kevin, Floren, Loli, Ase, Yopi, Billy, Ian, Acin, Kelvin.
9. Teman-teman dari Mercedes Jip Indonesia yang banyak memberikan nasihat serta bimbingan yang sangat berguna bagi penulis untuk berkembang kearah yang lebih baik.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan penulis dimasa datang. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi bagi masyarakat umum serta rekan-rekan mahasiswa Ekonomi khususnya.

Bandung, 21 Juli 2017

Penulis

Ray Realino

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. TELAAH TEORI	8
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2. <i>Corporate Governance</i>	9
2.1.3. Kepemilikan Institusional	10
2.1.4. Dewan Komisaris Independen.....	11
2.1.5. Kepemilikan Manajerial.....	12
2.1.6. Kinerja Keuangan	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	14
2.3. Hipotesis Penelitian	16
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	19

3.1. Metode Penelitian.....	19
3.1.1. Variabel Penelitian.....	19
3.1.2. Metode Pengumpulan Data	21
3.1.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.1.4. Metode Analisis	22
3.2. Objek Penelitian	25
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Statistik Deskriptif.....	27
4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	28
4.3. Analisis Regresi	31
4.4. Pengujian Hipotesis	32
4.4.1. Uji t	32
4.4.2. Uji F	34
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi.....	34
4.5. Pembahasan.....	35
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Proses Sampling	26
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	27
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal.....	28
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir	28
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas	29
Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	30
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	30
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier	31
Tabel 4.8. Hasil Uji t.....	33
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	34
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.Kerangka Pikir Penelitian	7
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data Sampel Tahun 2014

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Sampel Tahun 2015

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Sampel Tahun 2016

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data INS, KI, MAN, dan ROI

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

Lampiran 6 Daftar Perusahaan Sampel

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No. 1 Tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB, 1978), pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Menurut Warren (2014), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif. Laporan keuangan sekurang-kurangnya disusun dan disajikan setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan satu sama lain secara fundamental. Oleh sebab itu laporan keuangan disajikan untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan tertentu.

Laporan laba rugi menjadi perhatian dari para investor sebab menunjukkan kinerja perusahaan. Manajemen dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik sehingga membawa kinerja yang baik pula. Namun manajemen dapat juga lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga

pengelolaan perusahaan memburuk dan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Hal ini karena manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan yang tidak selalu selaras dengan kepentingan investor selaku *principal*. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan konflik keagenan (*agency conflict*). Ada beberapa mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan ini yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, mekanisme internal seperti struktur dewan direksi, dan mekanisme eksternal seperti pasar untuk mengontrol perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengatasi konflik ini dapat diterapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemegang saham. Ada lima komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *independency*. Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa perusahaan tersebut untuk bertahan hidup selama mungkin. Oleh karenanya, wajar jika kelangsungan hidup perusahaan menjadi tanggungjawab pihak manajemen. Untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan diperlukan *corporate governance* antara lain meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Fenomena yang terjadi secara eksternal dan internal perusahaan selalu mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi konflik keagenan sebagai konsekuensi dari *corporate governance*. Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan institusional, pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan atas kinerja perusahaan. Pemilik institusional memiliki kemampuan yang lebih dalam hal pengawasan karena berkepentingan terhadap pengelolaan investasi dana yang dikelolanya agar benar-benar menghasilkan *return* sesuai yang diharapkan, sehingga cenderung mengawasi emiten secara lebih ketat untuk memastikan kinerja yang baik.

Selain kepemilikan institusional, komisaris independen juga berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Dewan komisaris (*board of commissioner*) merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Anggota dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak terabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen (Mehran, 1994 dalam Puspitasari dan Ernawati, 2010).

Dewan komisaris dengan lebih banyak anggota independen akan memberikan pemantauan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa disampaikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Awan (2012) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa anggota dewan komisaris independen berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak proporsi anggota dewan komisaris independen, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Widiawati (2011) juga menyimpulkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Widhianningrum dan Amah (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Investment /ROI*). Sedangkan secara parsial hanya komisaris independen yang berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROI). Hasil penelitian Widhianningrum dan Amah (2012) memberikan bukti empiris bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif, sehingga kinerja perusahaan akan menurun.

Penelitian Setyawan dan Putri (2013) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Novrianti dan Armas (2012) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional yang tinggi cenderung meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen juga memberikan pengawasan ketat sehingga kinerja keuangan perusahaan diharapkan menjadi lebih baik. Kepemilikan manajerial menimbulkan rasa memiliki perusahaan dan memotivasi manajemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Semakin baik mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhianningrum dan Amah (2012). Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Widhianningrum dan Amah (2012) adalah menggunakan sampel yang berbeda serta menggunakan tahun penelitian yang lebih baru karena pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode tahun 2014-2016 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

sedangkan pada penelitian sebelumnya oleh Widhianningrum dan Amah (2012) menggunakan sampel perusahaan perbankan pada tahun 2007-2009.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor
Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal terkait dengan mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan.
2. Bagi emiten
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para emiten dalam menetapkan kebijakan perusahaannya terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaannya.
3. Bagi kalangan akademisi
Bagi kalangan akademisi yang terkait penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

1.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROI).

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan dari pihak luar yang berupa institusi atau lembaga. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka menunjukkan *monitoring* oleh pihak luar akan semakin ketat dan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin meningkat juga. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar yang tidak bersangkutan secara langsung dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Biasanya komisaris independen dipilih karena pengalamannya dalam bidang yang dibutuhkan perusahaan dan tidak mewakili kepentingan para pemegang saham. Oleh karena itu, adanya komisaris independen diharapkan dapat menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan sehingga aktivitas perusahaan tidak terganggu oleh adanya konflik kepentingan akibat *agency problem*. Pada akhirnya keberadaan komisaris independen dapat meminimalisir *agency cost* dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

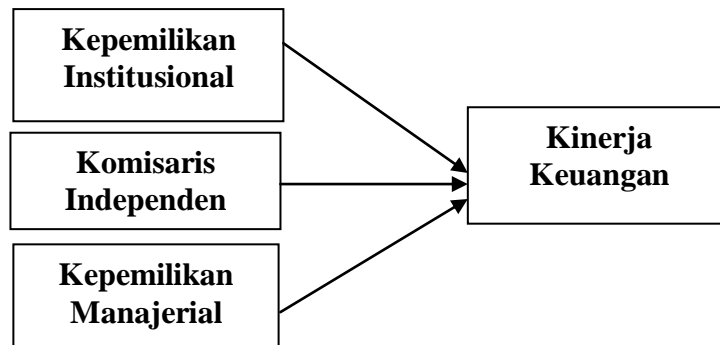
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan lebih berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya karena merasa bertanggung jawab dan memiliki perusahaan itu sendiri. Manajemen sendiri akan dapat merasakan keuntungan dari keputusan yang diambil dan juga adanya kerugian atas keputusan yang salah, sehingga diharapkan kinerja keuangan akan lebih baik karena keputusan-keputusan yang diambil akan lebih hati-hati dan akurat.

Cornett (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional dan komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan, dan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri dari pihak manajemen. Tingginya jumlah kepemilikan institusional dan jumlah

anggota independen dalam jajaran dewan komisaris menunjukkan semakin baiknya *monitoring* operasional perusahaan yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial juga memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Kerangka Pikir Penelitian



Mekanisme *Corporate Governance*

Sumber: Peneliti